

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup merupakan semua unit ekologi yang secara alami berada di bumi berupa tanah, air, udara, hutan, sinar matahari, mineral, organisme dan lain sebagainya. Bumi yang dipenuhi dengan alam sekitar berupa komponen biotik dan abiotik. Unsur komponen biotik meliputi manusia hewan tumbuhan dan mikroorganisme. Sedangkan unsur komponen abiotik meliputi udara sinar matahari, air, tanah mineral dan lain-lain. Lebih dalamnya lagi lingkungan dibagi menjadi empat bidang yang berbeda yaitu biosfer, litosfer, atmosfer dan hidrosfer. Diantara empat bidang tersebut hidrosfer merupakan bagian terbesar di bumi diantara semua kehidupan, karena beberapa jenis aksi dan reaksi antara berbagai jenis sumber daya yang ada di lingkungan.<sup>1</sup> Lingkungan sangat memberikan hubungan yang erat kaitannya di antara masing-masing komponen biotik dan abiotik. Terutama pada makhluk hidup yang dekat hubungannya dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Kedekatan lingkungan dengan makhluk hidup yaitu dalam memenuhi kebutuhan makhluk hidup menggunakan sumber daya alam dari lingkungan, dengan jumlah dan manfaatnya tak terbatas.<sup>3</sup> Lingkungan dapat digunakan untuk bertahan hidup seperti memasak, penyembuhan, perayaan, dan memenuhi kebutuhan lain dalam kehidupan keseharian. Pemanfaatan sumber daya alam dari lingkungan digunakan terus-menerus dalam beberapa masa periode kedepan untuk makhluk hidup disebut juga dengan lingkungan keberlanjutan. Lingkungan keberlanjutan sangat diperlukan oleh makhluk hidup yang semakin bertambah populasinya seiring

---

<sup>1</sup> Shishu Pal Singh and Piyush Raman Pandey Hemlata Pant, A.R.Siddiqui, Neetu Mishra, Manoj Kumar Singh Jyoti Verma, Sandeep Kushwaha, "Environmental Issues: Local, Regional and Global Environmental Issues," in *Three Major Dimensions of Life : Environment, Agriculture and Health* (Society of Biological Sciences and Rural Development, 2020), hal: 234, <https://www.researchgate.net/publication/345674317>.

<sup>2</sup> Chintan Pathak and Hiren C. Mandalia, "Impact of Environmental Pollution on Human Future Impact of Environmental Pollution on Human Future," *World Journal of Environmental Pollution* 1, no. 2 (2011): 8–10, <https://www.researchgate.net/publication/216897482%0AImpact>.

<sup>3</sup> Lucy E. Keniger dkk, "What Are the Benefits of Interacting with Nature?," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 10 (2013): 914, <https://doi.org/10.3390/ijerph10030913>.

bertambahnya waktu untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan manusia di dunia. Manusia dalam meningkatkan kesejahteraannya berlomba-lomba melakukan pembangunan dalam berbagai bidang pertanian, industri, sosial, ekonomi, transportasi dan lain sebagainya.

Pembangunan yang dilakukan seringkali menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan karena perilaku berlebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam.<sup>4</sup> Perilaku tersebut dapat berupa penggunaan transportasi, penggunaan bahan bakar, penggunaan bahan anorganik, kegiatan industri transportasi yang berdampak pada emisi karbondioksida. Akibat perilaku tersebut muncul benda asing yang masuk ke dalam komponen lingkungan sehingga merusak tatanan lingkungan yang menyebabkan tanah sulit terurai, rusaknya kesuburan tanah, dan peningkatan limbah berupa limbah padat, cair dan gas yang merusak tanah air dan udara.<sup>5</sup> Shende dalam penelitiannya menyatakan bahwa selama 200 tahun terakhir aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan secara radikal telah mengubah permukaan bumi, lautan dan atmosfer.<sup>6</sup> Selain keserakahan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali pada akhirnya dibatasi oleh sumber daya alam yang jumlahnya tetap. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman juga berpendapat bahwa perubahan lingkungan yang terjadi di daerah perkotaan jika dibandingkan dengan daerah pedesaan yang penduduknya kurang padat dan gaya hidup seringkali lebih primitif.<sup>7</sup>

Gaya hidup manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan ditambah dengan minimnya kepedulian lingkungan menyebabkan permasalahan lingkungan semakin meningkat. Permasalahan

---

<sup>4</sup> Mandalia, "Impact of Environmental Pollution on Human Future Impact of Environmental Pollution on Human Future."

<sup>5</sup> Rusdi Desi Eka Nur Fitriana, Mieke Miyarsah, "The Analysis of Proenvironmental Behavior (PEB) through by Personality at Senior High School Students," *Indonesian Journal of Science and Education* 3, no. 1 (2019): 48, <https://doi.org/10.31002/ijose.v3i1.1116>.

<sup>6</sup> K. S. Janbandhu and K. G. Patil V. A. Shende, "Impact of Human Beings on Environment," *International Journal of Researches In Biosciences, Agriculture & Technology*, no. 3 (2015), <https://www.researchgate.net/publication/273948259>.

<sup>7</sup> F Rahman Rahman, "Save the World versus Man-Made Disaster : A Cultural Perspective Save the World versus Man-Made Disaster : A Cultural Perspective," *GIESED* 235, no. 012071 (2018): 3, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/235/1/012071>.

lingkungan yang terjadi ketika segala sesuatu di bumi terjadi perubahan kualitas atau kuantitas faktor lingkungan yang langsung atau tidak langsung.<sup>8</sup> Permasalahan lingkungan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Permasalahan lingkungan dapat mengganggu keseimbangan ekologi yang menyebabkan berkurangnya fungsi beberapa komponen lingkungan.<sup>9</sup> Akibat dari permasalahan lingkungan juga menyebabkan pemanasan global yang terjadi akibat kenaikan suhu bumi yang terus menerus meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umar menjelaskan bahwa bumi memiliki suhu yang relatif ringan dan stabil, namun 97% ilmuwan dan peneliti iklim setuju bahwa manusia telah mengubah atmosfer bumi secara dramatis selama 2 abad terakhir yang menimbulkan pemanasan global.<sup>10</sup>

Salah satu komponen gas rumah kaca yang memicu pemanasan global dan perubahan iklim adalah CO<sub>2</sub>. Dalam penelitian Sudharto menuliskan bahwa tahun 2017 yang dirilis dari laporan energi dunia menunjukkan bahwa emisi CO<sub>2</sub> meningkat dari 433, 3000000 ton pada tahun 2013 menjadi 464,4 ton. Pada tahun 2014 begitu pula dengan emisi CO<sub>2</sub> per kapita yang 1,8 ton per kapita, pada tahun 2013 menjadi 1,9 per kapita. Pada tahun 2014 pemerintah Indonesia berjanji untuk mengurangi emisi rumah kaca sebesar 26%, pada tahun 2030 sebagai bisnis seperti biasa dan 42% dengan internasional melalui pendampingan. Berdasarkan data yang dirilis oleh laporan energi dunia tahun 2006 total emisi CO<sub>2</sub> dari sektor energi mencapai 286 juta ton emisi akan meningkat dua kali setiap 12 tahun di mana batubara merupakan sumber karbon terbesar. Kontribusi total emisi CO<sub>2</sub> dari negara berkembang termasuk Indonesia diprediksi meningkat pada tahun 2020 mencapai 18365 juta ton dari total emisi dunia sebesar 38214 Waton. Dampak pemanasan global dan perubahan iklim antara lain kenaikan permukaan air laut kenaikan suhu laut kenaikan suhu udara peningkatan curah hujan penguapan dan badai tropis sebagai negara

---

<sup>8</sup> Hemlata Pant, A.R.Siddiqui, Neetu Mishra, Manoj Kumar Singh Jyoti Verma, Sandeep Kushwaha, "Environmental Issues: Local, Regional and Global Environmental Issues."

<sup>9</sup> Rahman, "Save the World versus Man-Made Disaster: A Cultural Perspective Save the World versus Man-Made Disaster: A Cultural Perspective."

<sup>10</sup> Riphah Umair Shahzad, "Global Warming: Causes , Effects and Solutions Global Warming : Causes , Effects and Solutions," *Durreesamin Journal* 1, no. 4 (2015).

kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di mana 65% penduduk tinggal di wilayah pesisir Indonesia berada di kondisi rentan terkena dampak perubahan iklim Selain itu Pertanian Peternakan dan Perikanan akan sangat terdampak oleh perubahan iklim.<sup>11</sup>

Banyak bukti yang membuktikan bahwa iklim di Indonesia telah berubah. Frekuensi yang meningkat dalam tiga dekade terakhir seperti perubahan curah hujan dan siklus kekeringan, banjir yang dipicu oleh *munson Australia* dan *El Nino Southern oscillation* (ENSO). Perubahan iklim berdampak langsung berupa penurunan produktivitas pertanian akibat peningkatan suhu udara dan perubahan pola curah hujan. Yang tidak langsung antara lain perubahan ketersediaan air irigasi sebagai akibat dari perubahan kebutuhan evaporasi tanaman dan limpasan serta pergeseran jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman.<sup>12</sup> Dampak lain dari permasalahan lingkungan bagi makhluk hidup diantaranya mengakibatkan banyak spesies terancam punah. Keanekaragaman hayati yang semakin menurun kualitas dan kuantitasnya, bertambahnya polutan lingkungan yang berdampak negatif bagi makhluk hidup dan lingkungan sendiri.<sup>13</sup>

Berdasarkan data indeks kualitas lingkungan hidup pada tahun 2016 menunjukkan penurunan sebesar 2,50 poin dibandingkan dengan tahun 2015, yang memiliki poin dari 68,23 menjadi 65,73. Penurunan tersebut di pengaruhi nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dari setiap komponen adalah 66% Indeks Kualitas Air (IKA), 27% Indeks Kualitas Udara (IKU) dan 7% Indeks Kualitas tutupan lahan (IKTL). Dari data penurunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pencemaran yang terjadi di daerah Indonesia semakin meningkat bahkan setiap harinya semakin bertambah dan dapat mengakibatkan sebuah permasalahan yang berdampak langsung bagi makhluk hidup.<sup>14</sup>

Masalah lingkungan dapat terjadi dari sistem udara air maupun tanah, yang telah berkembang akibat adanya campur tangan

---

<sup>11</sup> Hartuti Purnaweni Sudharto Prawata Hadi, Bulan Prabawani, "Environmental and Social Issues on Energy Policy in Indonesia," *ICENIS* 73, no. 02002 (2018): 5, [https://doi.org/10.1051/e3sconf/2018730\\_0\\_2\\_02](https://doi.org/10.1051/e3sconf/2018730_0_2_02).

<sup>12</sup> Rina Oktaviani et al., "The Impact of Global Climate Change on the Indonesian Economy," in *IFPRI Discussion Paper 01148*, 2011, 1, [ifpri-copyright@cgiar.org](mailto:ifpri-copyright@cgiar.org).

<sup>13</sup> V. A. Shende, "Impact of Human Beings on Environment."

<sup>14</sup> Kementerian Lingkungan hidup, "Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2016," *E-Book*, 2016.

manusia. Berbagai masalah lingkungan sangat mempengaruhi di seluruh dunia. Dengan adanya perkembangan globalisasi dan proses alami bumi semakin berubah. Perubahan faktor seperti hujan asam, polusi udara, pemanasan global, limbah berbahaya, menipisnya Ozon, kabut asap, polusi air, kelebihan penduduk dan kerusakan hutan dapat terjadi. Sehingga saat ini dan waktu yang akan datang permasalahan lingkungan semakin meningkat jika tingkah manusia semakin egois dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>15</sup>

Menurunnya tindakan manusia untuk melakukan tindakan sadar betapa pentingnya lingkungan yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan, karena kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan.<sup>16</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muliana menjelaskan bahwa kerusakan alam yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan sumber daya alam, selain itu juga diakibatkan kesalahan dalam pola pembangunan.<sup>17</sup> Tidak hanya perilaku manusia, dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat membuat manusia semakin mampu mengubah bahkan merusak keseimbangan lingkungan dan ekosistem.<sup>18</sup>

Dalam Al-Qur'an semua kerusakan lingkungan tidak lain adalah ulah dan keserakahan manusia dengan cara mengeksploitasi alam secara besar-besaran. Sejak awal Allah telah merekam akan adanya ulah manusia yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Sebagaimana tercantum dalam Q.S al-Rum [30]: 41;<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Hemlata Pant, A.R.Siddiqui, Neetu Mishra, Manoj Kumar Singh Jyoti Verma, Sandeep Kushwaha, "Environmental Issues: Local, Regional and Global Environmental Issues."

<sup>16</sup> Diana Vivanti Sigit Novita Nurfajriani, Eka Putri Azrai, "Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP," *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (2018): 65, <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3126>.

<sup>17</sup> L sumantri A. Muliana, E Maryani, "Ecoliteracy Level of Student Teachers ( Study toward Students of Universitas Syiah Kuala Banda Aceh )," *UPI Internaional Geograph Seminar 2017 Earth and* (2018):2, doi: 10.1088/1755-1315/45/1/012061.

<sup>18</sup> Disman Mirza Desfandi, Enok Maryani, "Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program ( Study at Adiwiyata School in Banda Aceh )," *Indonesian Journal of Geography* 49, no. 1 (2017): 52, doi: <http://dx.doi.org/10.22146/ijg.11230>.

<sup>19</sup> Eko Zulfikar, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat- Ayat Konservasi Lingkungan," *QOF* 2, no. 2 (2018): 120.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>20</sup>

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan Q.S Al- Rum [30];41 sebagai petunjuk mengenai berkurangnya hasil tanaman dan buah-buahan yang disebabkan oleh perbuatan maksiat dari para penghuninya yaitu manusia. Ibnu Katsir menambahkan pendapat Abu Aliyah bahwa barangsiapa yang berbuat durhaka kepada Allah di bumi berarti dia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian Bumi dan langit adalah dengan ketaatan.<sup>21</sup>

Perilaku manusia yang dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan lingkungan saat ini sangat dibutuhkan karena permasalahan yang semakin meningkat. Salah satunya masyarakat yang dapat diharapkan sebagai cikal bakal penerus generasi selanjutnya. Generasi yang membutuhkan pemimpin dan warga negara yang dapat berpikir secara ekologis, memahami keterkaitan sistem manusia dengan alam serta memiliki kemauan, kemampuan dan keberanian untuk bertindak menjaga kelestarian alam.<sup>22</sup> Melalui pengetahuan sebagai poin utama yang diperlukan maka pendidikan lingkungan sangat penting dan sangat dibutuhkan.<sup>23</sup>

Pendidikan lingkungan bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan bagi peserta didik di sekolah. Adanya pendidikan lingkungan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang

<sup>20</sup> Dibagikan menggunakan MyQuran myquranina.com

<sup>21</sup> Zulfikar, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan."

<sup>22</sup> Sarah Pilgrim, David Smith, and Jules Pretty, "A Cross-Regional Assessment Of The Factors Affecting Ecoliteracy: Implications For Policy and Practice," *Ecological Society of America* 17, no. 6 (2010): 1743, <http://www.jstor.org/stable/40062071>.

<sup>23</sup> Novita Nurfajriani, Eka Putri Azrai, "Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP." *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* vol 5, no. 2 (2018):64, DOI:10.25273/florea.v5i2.3126.

akan datang.<sup>24</sup> Tahun 2006 kementerian pendidikan nasional dan kementerian negara lingkungan hidup bekerjasama untuk mengembangkan program pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Berdasarkan pedoman pelaksanaan program Adiwiyata dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2013 menjelaskan bahwa Adiwiyata merupakan program yang dilaksanakan untuk mewujudkan sekolah yang peduli, berwawasan dan berbudaya lingkungan. Dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2012 menjelaskan bahwa tujuan program Adiwiyata di jabarkan dalam empat komponen utama yaitu menerapkan kebijakan ramah lingkungan menggunakan kurikulum tentang lingkungan, melakukan kegiatan partisipatif dan mengelola infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan.<sup>25</sup> Pelaksanaan program Adiwiyata tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya seluruh warga sekolah dan peserta didik sebagai agen perubahan untuk dapat menciptakan dan mengurangi permasalahan yang dapat mewujudkan kelestarian lingkungan.

Salah satu komponen program adiwiyata yaitu menggunakan kurikulum tentang lingkungan. Dimana setiap kurikulum pendidikan mengaitkan pemahaman mengenai pentingnya lingkungan. Dalam setiap pengetahuan yang diajarkan untuk sadar akan pentingnya lingkungan yang disampaikan kepada peserta didik dengan harapan mampu berfikir dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam perilaku kesehariannya.<sup>26</sup> Pengetahuan mengenai pentingnya lingkungan disebut juga dengan *ecoliteracy* yaitu pemahaman kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui program adiwiyata harapannya peserta didik yang telah mendapatkan pendidikan lingkungan yang memahami, mampu, sadar dan menyesuaikan pengetahuan yang diperoleh dengan keadaan baru untuk dapat berperilaku gaya hidup ramah lingkungan

---

<sup>24</sup> Rana Gustian Nugraha, "Meningkatkan Ecoliteracy Siswa SD Melalui Metode Field-Trp Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Mimbar Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2015): 65, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1322>.

<sup>25</sup> Tien Aminatun Prima Fauzani, "Adiwiyata Program Implementation in Inculcating Environmental Care Characters: A Literature Review," in *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020) Adiwiyata*, vol. 541 (ATLANTIS PRESS, 2021), 150–54, <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.

<sup>26</sup> Syamsul Bachri Rahmadiani, Sugeng Utaya, "Ecological Literacy Peserta didik SMA Adiwiyata Dan Non Adiwiyata," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 4 (2019): 499–503, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471X>.

(*green lifestyle*) sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjaga, mewujudkan kelestarian lingkungan.<sup>27</sup> Adanya Gerakan Hidup ramah lingkungan yang dapat membantu mengatasi masalah lingkungan yang mulai meningkat dan berdampak buruk bagi makhluk hidup.<sup>28</sup> Penemuan hasil survey pada tahun 2013 menunjukkan pembelajaran mengenai integrasi lingkungan ke dalam program pembelajaran tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tentang lingkungan.<sup>29</sup> Dalam penelitian sebelumnya juga masih banyak sekolah yang hanya menyelesaikan kurikulum saja, tidak sampai kepada penerapan perilaku peserta didik untuk menerapkan hasil pengetahuan yang dimiliki akan pentingnya lingkungan.<sup>30</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* yang di lakukan pada kehidupan kesehariannya untuk menerapkan pemahaman yang telah di dapat yaitu gaya hidup ramah lingkungan pada masing masing indikator. Indikator *ecoliteracy* yang meliputi: ekonomi, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, kecerdasan ekologis, konsumsi hijau. Yang dihubungkan dengan indikator *green lifestyle* yaitu: Partisipasi lingkungan, aktivisme lingkungan, lingkungan ekonomi, perilaku pembelian ramah lingkungan, kesediaan berdonasi, dan klaim lingkungan. Kemudian melakukan penelitian mengenai nilai hubungan *ecoliteracy* dengan *green lifestyle* yang memiliki nilai indikator tertinggi dengan dilihat perbedaan jenjang kelas di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata dan perbedaan jenis kelamin peserta didik.

---

<sup>27</sup> By Michael K Stone and Zenobia Barlow, “Smart by Nature : Schooling for Sustainability,” *Center for Ecoliteracy Excerpt from The Post Carbon Reader*, 2009, 122–27.

<sup>28</sup> Rizkia Suciati and Siti Djulaiha Ika Capricanilia, “Implementasi Green Living Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Smpn 2 Solear Kab. Tangerang),” *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2018): 11, <https://doi.org/10.25273/florea.v5i1.2266>.

<sup>29</sup> Ganes Gunansyah et al., “Teacher ’ s Perceptions of Ecoliteracy Practice to Sustainable Communities in Primary Schools,” *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH)* 491 (2020): 429–35, <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.

<sup>30</sup> Novita Nurfajriani, Eka Putri Azrai, “Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik SMP.”



**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil *ecoliteracy* peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata?
2. Bagaimana profil *green lifestyle* peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata?
3. Bagaimana hubungan *ecoliteracy* dan *green lifestyle* peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Menggambarkan profil *ecoliteracy* peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata.
2. Menggambarkan profil *green lifestyle* peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata dalam mengimplementasikan.
3. Menunjukkan hubungan *ecoliteracy* dan *green lifestyle* peserta didik pada sekolah adiwiyata dan non adiwiyata.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mempertimbangkan mengikuti kegiatan program Adiwiyata
  - b. Pertimbangan kurikulum dengan mengisi pengetahuan mengenai lingkungan
  - c. Panduan dalam mengembangkan dan meningkatkan program Adiwiyata
  - d. Referensi untuk memperdalam dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang diajarkan dan dikonsepsikan setiap mata pelajaran
  - e. Menjadikan referensi kegiatan peserta didik di dalam aktivitas ekstra
2. Kegunaan Praktik
  - a. Bagi guru Dapat dijadikan referensi untuk menambahkan pengetahuan mengenai lingkungan dalam setiap pembelajarannya, Mengembangkan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik dengan mengimplementasikan kegiatan yang menuju pelestarian lingkungan, Mempertimbangkan dalam pemberian tugas atau kegiatan belajar mengajar yang berdampak terhadap pencemaran supaya dapat mencegah kerusakan alam

- b. Bagi peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mengenai lingkungan yang didapat dari sekolah untuk dapat mewujudkan gaya hidup yang ramah lingkungan, Lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang menuju kelestarian alam, Lebih mempertimbangkan dalam melakukan kegiatan yang berdampak pencemaran lingkungan, Memperbaiki dan meningkatkan gaya hidup ramah lingkungan / *green lifestyle*

